

# Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring

Irma Nur Isnaini<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Rati<sup>2</sup>, Kadek Suranata<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received February 03, 2021

Revised February 05, 2021

Accepted June 26, 2021

Available online July 25, 2021

### Kata Kunci:

Peran Orang Tua, Motivasi Belajar, Pembelajaran Online

### Keywords:

The Role Of Parents, Learning Motivation, Online Learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 menyebabkan pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring menimbulkan berbagai masalah salah satunya motivasi belajar siswa menurun. Pembelajaran daring mengalihkan peran guru dan orang tua, orang tua lebih banyak berperan selama pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas V SD. Subjek tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah teknik kualitatif Creswell. Penelitian ini mendapatkan hasil beberapa cara orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan motivasi, mengontrol waktu belajar, menciptakan suasana yang mendukung, menyediakan waktu untuk terlibat, memantau perkembangan anak, dan memberikan penghargaan. Sedangkan, hambatan yang dirasakan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di antaranya adalah anak yang lelah dan jenuh, anak terlalu sering bermain game, dan anak tidak disiplin. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring.

## ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has caused learning to be carried out through online learning. Online learning causes various problems, one of which is a decrease in student learning motivation. Online learning shifts the roles of teachers and parents, parents play more roles during online learning. This study aims to analyze the role of parents in increasing the learning motivation of elementary school students in online learning. This study used a descriptive-qualitative research design. The subjects used were fifth grade elementary school students. The subject was chosen because it was considered capable of providing the required data. Data collection methods used are documentation and interviews. The data processing technique used is Creswell's qualitative technique. This study obtained the results of several ways for parents to increase student learning motivation, namely by providing motivation, controlling study time, creating a supportive atmosphere, providing time to be involved, monitoring child development, and giving rewards. Meanwhile, the obstacles felt by parents in increasing students' learning motivation include tired and bored children, children playing games too often, and children being undisciplined. So, it can be concluded that parents have a very important role in increasing students' learning motivation during the online learning period.

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada seluruh bidang termasuk pendidikan. Adanya virus Covid-19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran daring (Mauludy, 2020; Siahaan, 2020). Pembelajaran daring Pembelajaran dalam jaringan (daring/e-learning) merupakan sistem pembelajaran dalam penerapannya menggunakan jaringan internet, selain itu pembelajaran daring dilakukan tanpa tatap muka antara guru dan siswa (Asmuni, 2020; Handarini & Wulandari, 2020; Harahap, Dimiyati, & Purwanta, 2021; Shetu et al., 2021). Pembelajaran di sekolah yang biasanya dilaksanakan menggunakan metode tatap muka harus berubah menjadi metode daring, guna

memutus penyebaran virus Covid-19 (Mansyur, 2020; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring sebagai metode untuk meningkatkan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru selama pembelajaran dimasa pandemi, pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan pun, mempermudah penyampaian materi pembelajaran serta aktivitas siswa tidak membosankan, kegiatan mnarik dan dapat meningkatkan hasil belajar(Chang et al., 2020; Shaik Alavudeen et al., 2021).

Kenyataannya pembelajaran daring masih menimbulkan berbagai kendala seperti fasilitas penunjang pembelajaran masih kurang memadai (W. A. F. Dewi, 2020; Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Sebagian besar siswa belum memiliki Hp android sebagai penunjang pembelajaran. sehingga siswa ketinggalan materi untuk dipelajari. Beban untuk membeli paket data internetpun cukup besar. Hal ini karena faktor ekonomi keluarga yang belum memadai. Selain itu, orang tua maupun guru masih mengalami kendala dalam menggunakan Hp jenis android secara maksimal terkait aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk memperlancar proses belajar peserta didik. Keterbatasan pengetahuan guru, siswa dan orang tua mengenai penggunaan teknologi (Aji, 2020; Cahyani, 2020). Selain itu, pembelajaran daring dapat menyebabkan motivasi belajar menurun (Mastura & Rustan, 2020; Dewi et al., 2018; Robandi & Mudjiran, 2020; Sari et al., 2018). Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar pada siswa yang sedang belajar untuk melakukan perubahan tingkah laku pada umumnya, dengan terdapat beberapa indikator (unsur) yang mendukung (Moll-Khosrawi et al., 2021).

Berdasarkan PLPbD (Pengenalan Lapangan Persekolahan berbasis Daring) yang dilaksanakan oleh penulis selama 8 minggu, pada tanggal 10 Agustus 2020 s.d. 17 Oktober 2020, di kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar, didapatkan fakta bahwa siswa di kelas tersebut memiliki motivasi belajar berbeda-beda. Dalam hal ini, guru telah memberikan motivasi belajar pada siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru terlihat dari proses pembelajaran, seperti menggunakan berbagai media pembelajaran yang merangsang siswa menjadi semangat dan aktif, mempersilakan siswa bertanya secara pribadi, mengingatkan siswa agar selalu rajin belajar, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang semangat dan giat mengerjakan tugas. Motivasi merupakan suatu dorong untuk setiap orang melakukan perubahan yang mengarah hal positif (Emda, 2017; Garavan et al., 2010; Sorek, Simon, & Ektelat, 2020). Motivasi belajar siswa di rumah disebabkan beberapa faktor salah satunya peran orang tua.

Orang tua berperan untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada anak, agar anak tetap bersemangat mengikuti pembelajaran (Kurniati et al., 2020). Pada dasarnya anak memiliki motivasi untuk melakukan suatu hal, apabila ia mendapatkan sebuah dorongan dari orang-orang terdekat seperti orang tua. Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa. Adanya keterlibatan orang tua dapat membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi (Marom, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Peran orang tua sendiri dapat berupa ikut langsung dalam kegiatan belajar siswa, mengawasi kegiatan belajar siswa di rumah, memperhatikan kondisi siswa (dalam hal fisik maupun psikis), memahami dan mengatasi kesulitan belajar siswa, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Temuan penelitian ini akan memperkuat penelitian yang menyatakan peran orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi yaitu sebagai pendamping dan motivator (Lilawati, 2020). Melalui peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Marom, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak. Terlebih lagi, di masa pandemi covid-19 anak-anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang diajarkan di rumah. Belum adanya penelitian yang dilaksanakan pada subjek siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun ajaran 2020/2021. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar pada masa pembelajaran daring, hambatan-hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. Subjek tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun objek yang digunakan adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pembelajaran daring. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Data sumber primer terdiri dari (1) hasil

wawancara dengan siswa melalui Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, (2) hasil wawancara dengan orang tua yang mengenai perannya dalam memberikan motivasi belajar serta upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang ada, (3) hasil wawancara dengan guru kelas V mengenai pertanyaan yang sama dengan orang tua. Sedangkan, sumber data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi selama penelitian (berupa foto dan rekaman suara/video), serta arsip data pembelajaran siswa. Metode pengumpulan data dengan metode non tes menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif Creswell. Teknik ini memiliki beberapa tahap sebagai berikut. Pertama, mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Kedua, membaca keseluruhan data. Ketiga, menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Keempat, menerapkan proses koding untuk mendeskripsikan topik yang akan dianalisis. Kelima, menunjukkan bagaimana deskripsi dan topik akan disajikan kembali dalam narasi kualitatif. Keenam, menginterpretasi atau memaknai data. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Daring**

Berdasarkan analisis pada hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas, orang tua, dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar, terdapat enam indikator mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang akan dipaparkan sebagai berikut. Pertama, orang tua sebagai motivator. Peran orang tua sebagai motivator telah diterapkan oleh para orang tua siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar. Berdasarkan hasil wawancara, pemberian pada motivasi pada anak sudah dilakukan oleh responden 1 dan 2. Adapun motivasi yang diberikan biasanya berupa ungkapan kepada anaknya. Dengan memberikan gambaran seperti di atas, maka anak akan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sehingga akan mau untuk belajar sendiri. Selain itu, orang tua juga memberikan nasihat-nasihat agar anak semangat dalam belajarnya. Untuk meningkatkan motivasi belajar anak, para orang tua juga memberikan hal-hal yang diinginkan. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi motivator yang dapat meningkatkan kemauan belajar anak. Temuan penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa motivasi orang tua dapat membangkitkan semangat siswa dalam hal apapun (Putri, Yetti, & Hartati, 2020; Wardani, Anita, & Ayriza, 2020). Dorongan dari orang tua dapat menyemangati anak dalam belajar, karena dengan itu anak akan menjadi tahu bahwa bukan hanya dirinya sendiri yang berkeinginan maju, melainkan juga orang tuanya (Ramdan & Fauziah, 2019). Orang tua bisa memberikan semangat dan dukungan kepada anaknya ketika melaksanakan pembelajaran, sehingga anak mempunyai semangat untuk yang tinggi serta memperoleh prestasi yang bagus (Marom, 2020; Yulianingsih et al., 2020). Jika orang tua tidak bertindak sebagai motivator maka anak tidak semangat dalam belajar. Selain itu, anak juga akan merasakan kesepian dan merasa tidak ada yang peduli dengannya jika orang tuanya tidak selalu mendukung ataupun memberikan semangat (Sabilla, 2021; Septiani & Nasution, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa peranan orang tua sebagai motivator sangat dibutuhkan bagi anak untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Kedua, orang tua mengontrol waktu belajar anak. Salah satu bentuk perhatian orang tua kepada anak adalah mengontrol waktu dan belajar anak. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua sudah melakukan pengontrolan saat pembelajaran daring berlangsung. Menurut responden, pengontrolan yang dilaksanakannya bertujuan untuk melatih anak untuk disiplin. Selain mengontrol waktu saat pembelajaran daring berlangsung, beberapa orang tua juga mengontrol waktu belajar anak pada sore dan malam hari. Hal yang dijadikan dasar dalam pengontrolan waktu belajar anak adalah jadwal anak mengaji dan les pada sore hari. Hal ini ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan responden 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Hal tersebut dilakukan agar anak mengingat pelajaran yang telah diajarkan, serta agar anak mempersiapkan pelajaran hari selanjutnya. Namun hal tersebut berbeda dengan dengan respon 4 dan 7 yang mengontrol waktu belajar anak pada saat jam pembelajaran dan jika ada tugas saja. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki waktu yang bebas untuk bermain. Orang tua mengontrol waktu belajar anaknya sehingga anak tidak hanya bermain tetapi juga menyisihkan waktunya untuk belajar (Lilawati, 2020; Sukarman, Subaidi, & Laila, 2018). Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar siswa salah satunya adalah melalui pengontrolan waktu belajar. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa pengontrolan waktu belajar berfungsi untuk menciptakan waktu yang tepat untuk belajar anak (Fadlilah, 2021; Lilawati, 2020). Jika orang tua tidak mengontrol waktu anak, maka anak tidak dapat menghargai waktu dengan baik. Saat ini banyak anak yang hanya bermain dan tidak menyisihkan waktunya untuk belajar karena orang tua tidak mengontrol waktu belajar anak (Kurniati et al., 2020; Pebriana, 2017). Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengatur dan menghargai waktu dengan baik. Sehingga peranan

orang tua dalam mengontrol waktu belajar anak sangat penting agar anak dapat belajar untuk menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Ketiga, orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang mendukung anak untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di lingkungan kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar, para orang tua memberikan tempat yang nyaman untuk anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh responden 3 dan responden 9 yang merapikan dan memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar. Suasana rumah yang aman dan nyaman dapat membantu anak untuk mengembangkan dan mempersiapkan dirinya menuju masa depan yang baik (Putra, 2017; Widodo, 2016). Orang tua harus mampu membuat anak nyaman tinggal di rumah, karena pembelajaran daring dilaksanakan di rumah. Kewajiban orang tua sejatinya tidak sebatas memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan, melainkan juga perlu memfasilitasi anak belajar. Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan juga akan membuat anak menjadi tenang (Angraini, Patmanthara, & Purnomo, 2018; Arianti, 2017). Jika orang tua tidak dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak maka anak akan merasa bosan dan tidak ingin belajar (Harahap et al., 2021; Junianto & Wagiran, 2013). Anak akan cenderung bermain dengan temannya dan tidak mau belajar jika suasana rumah tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang menyenangkan bagi anak untuk mendukung proses pembelajaran anak selama covid-19.

Keempat, orang tua menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menyediakan tempat yang nyaman untuk anak belajar, orang tua juga memberikan waktu untuk anak istirahat. Istirahat pada anak berpengaruh kepada kefokusannya dalam belajar sehingga penting untuk dilakukan (Aminuddin, 2018; Lisiswanti et al., 2019). Hal ini didukung hasil wawancara responden 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Adapun pemberian waktu untuk anak istirahat dilakukan agar anak bisa mengistirahatkan pikiran, sehingga dapat kembali fokus saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan wawancara responden selalu menemani anak belajar. Hal tersebut dilakukan karena ponsel yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah ponsel orang tua. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk memotivasi belajar anak adalah ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa belajar sendiri, serta terdapat teman untuk (Insiyah & Hidayat, 2020; Karima & Kurniawati, 2020). Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa orang tua yang menyediakan waktu untuk terlibat dalam belajar anak membuat anak merasa dilindungi dan diperhatikan (Pranata, 2014; Ramdan & Fauziah, 2019). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu berdiskusi dengan anak. Jika orang tua tidak menemani anak dalam belajar tentu anak merasa diabaikan (Harahap et al., 2021; Yulianingsih et al., 2020). Selain itu jika orang tua tidak menyediakan waktu bersama anak dalam kegiatan belajar, maka anak akan mengalami kesulitan dan cenderung tidak mau belajar jika ada materi yang tidak dipahami. Dengan kondisi yang demikian, maka orang tua harus selalu membimbing dan menemani anak belajar sehingga anak akan merasa senang dalam belajar.

Kelima, orang tua memantau perkembangan anak selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa responden menyatakan tidak selalu menemani anak belajar dikarenakan bekerja atau memiliki kesibukan lain. Namun mereka selalu menitipkan pesan agar anak mengerjakan soal secara teliti dan mandiri. Walaupun demikian, mereka akan menyempatkan waktu untuk menemani anak belajar jikalau sedang tidak bekerja. Orang tua memantau perkembangan anak selama pembelajaran daring. Di lingkungan kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar, orang tua sudah cukup sering berkomunikasi dengan guru kelas untuk mempertanyakan perkembangan anaknya. Hal tersebut ditemukan sesuai dengan hasil wawancara dengan 4 responden berbeda. Adapun komunikasi dengan guru dilakukan untuk menanyakan perkembangan anak, tugas-tugas yang tidak dipahami, hingga masalah dalam pembelajaran daring. Peranan orang tua sangat penting dalam memantau perkembangan anaknya sendiri (Karima & Kurniawati, 2020; Marom, 2020). Hal ini disebabkan karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda, sehingga orang tua memiliki peran untuk memberikan bantuan, memberikan dukungan, dan memberikan dorongan anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya dan mengembangkan keberanian mentalnya (Suastariyani & Tirtayani, 2019). Jika anak orang tua tidak memantau perkembangan anak, maka orang tua tidak bisa memahami kemampuan anaknya sendiri. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memahami kemampuan anaknya dan bisa memantau perkembangan anaknya.

Keenam, orang tua memberikan penghargaan kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan informasi bahwa 4 responden memberikan penghargaan kepada anak, namun tidak dalam bentuk materi. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak terbiasa meminta sesuatu jika mendapatkan nilai yang bagus. Orang tua tersebut memberikan penghargaan melalui beberapa bentuk. Seperti memberikan selamat, pujian, mengusap kepala anak, serta memberikan ciuman kepada anak. Di sisi lain, beberapa orang tua juga memberikan hal-hal yang anak sukai. Para orang tua tersebut memberikan penghargaan berupa makanan kesukaan, waktu untuk bermain *game*, membeli mainan, mengajak anak ke toko buku,

ataupun mengajak anak pergi bersama keluarga. Temuan penelitian lainnya juga menyatakan bahwa anak senang diberikan penghargaan dari orangtuanya sehingga menyebabkan anak bersemangat dalam belajar (Alamiyah, Kusuma, Juwito, & Tranggono, 2021). Temuan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemberian penghargaan memiliki tujuan agar anak menjadi lebih giat untuk memperbaiki prestasi yang telah diperolehnya (Hartuti, 2015; Yanti & Marimin, 2017). Penghargaan dalam hal ini tidak harus berupa barang, melainkan dapat juga berupa kata-kata pujian atau mengacungkan jempol (Suprihatin, 2015). Jika anak tidak diberikan penghargaan maka anak akan merasa kecewa karena merasa tidak dianggap atau tidak dihargai prestasi yang telah ia capai (Rosikum, 2018). Sehingga penghargaan orang tua kepada anak juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai bentuk mengapresiasi keberhasilan yang telah dicapai oleh anak.

### **Kendala dan Upaya yang Dilakukan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan analisis pada hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari guru kelas, orang tua, dan siswa kelas V SD Muhammadiyah 2 Denpasar, maka paparan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang didapatkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan responden ditemukan hasil bahwa kendala yang dirasakan adalah kendala dari dalam diri anak. Misalnya terkadang anak merasa lelah dan jenuh dalam pembelajaran daring. Jika dipaksakan untuk terus belajar, maka anak tidak akan semangat, malas, dan cenderung merajuk (Oktiani, 2017; Risabette & Astuti, 2017). Kendala lain yang dirasakan oleh orang tua siswa adalah anak susah membaca dan susah untuk mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut ditemukan berdasarkan wawancara dengan 2 responden. Sedangkan, kendala yang dialami responden lain menyatakan anak terlalu sering bermain *game* sehingga susah untuk diminta belajar. Berdasarkan wawancara di atas disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam memotivasi anak didominasi dari dalam diri anak sendiri. Hal ini juga sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa orangtua sering mengalami kendala untuk memotivasi diri anak (Mufaziah & Fauziah, 2020; Sakti, 2021).

Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua siswa dalam memberikan motivasi belajar kepada anak. Seperti pemberian nasihat, pemberian penghargaan, pemberian hukuman, dan diskusi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua siswa yang memberikan nasihat kepada anak. Pemberian nasihat dilakukan agar anak tetap semangat belajar dan anak menjadi mengerti kapan waktu untuk bermain dan kapan waktu untuk belajar (Ibrahim & Fachrurrozie, 2016; Pamungkas & Mahmud, 2017). Orang tua yang memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan yang diberikan umumnya berupa hadiah atau pujian ketika anak sudah belajar dengan baik. Sedangkan, hukuman yang diberikan adalah berupa membantu orang tua untuk membersihkan rumah, maupun diminta untuk belajar dengan durasi waktu yang lebih lama. Pemberian penghargaan dan pemberian hukuman dilakukan oleh para orang tua agar anaknya menjadi lebih disiplin dan menyadari tanggung jawabnya untuk belajar (Lilawati, 2020; Sabilla, 2021). Upaya lain yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada pembelajaran daring yaitu berdiskusi dengan guru kelas. Informasi tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang mana sudah melakukan berbagai upaya namun tidak membuahkan hasil. Akhirnya kedua reponden tersebut memilih untuk berdiskusi dengan guru kelas untuk memikirkan pendekatan yang tepat untuk anak agar tetap semangat dalam belajar. Dengan pemberian motivasi untuk menguatkan anak agar giat belajar dan terus termotivasi sehingga mendapatkan nilai yang baik, mengontrol waktu belajar anak, menciptakan rumah yang mendukung anak agar nyaman untuk belajar, menyediakan waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak, memantau perkembangan anak selama pembelajaran daring, dan memberikan penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (Cheung & Yin, 2021; Daniati, Ismanto, & Luhsasi, 2020; Kim, 2011).

Temuan penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan peran orang tua dalam penerapan pembelajaran di rumah pada masa pandemi yaitu sebagai pendamping dan motivator (Lilawati, 2020). Melalui peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Marom, 2020; Ramdan & Fauziah, 2019). Peran orang tua yang memiliki semangat tinggi untuk motivasi belajar dan mengembangkan kemampuan belajar anak akan membawa dampak yang baik bagi anak. Terlebih lagi, di masa pandemi covid-19 anak-anak sangat membutuhkan peran dari orang tua untuk menumbuhkan minat belajar mereka melalui pembelajaran yang diajarkan di rumah. penelitian terkait peran orang tua sangat penting, karena dengan mengetahui perannya akan dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengambil subjek yang lebih banyak, sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

#### 4. SIMPULAN

Peran orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar anak di antaranya adalah: faktor dari dalam diri siswa sendiri seperti anak lelah dan jenuh akan pembelajaran daring, anak terlalu sering bermain *game*, anak susah ketika diminta baca dan susah mengumpulkan tugas tepat waktu. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan motivasi belajar kepada anak terdiri dari pemberian nasihat, pemberian penghargaan, pemberian hukuman, dan diskusi dengan guru kelas. Direkomendasikan kepada orang tua agar selalu memberikan motivasi pada anak sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 5(1), 395–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Alamiyah, S. S., Kusuma, A., Juwito, J., & Tranggono, D. (2021). Pergeseran Model Pendampingan Penggunaan Media Digital oleh Orangtua pada Anak di Masa Pandemi COVID-19 Pendahuluan Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan pada berbagai aspek kehidupan manusia . Untuk mengatasi dan mengurangi dampak resiko pandemi . *JCommSci-Journal Of Media and Communication Science*, 4(1), 5–12. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v4i2.120>.
- Aminuddin, M. (2018). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemprov Kaltim Samarinda. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v1i1.3618>.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2018). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan : Teori , Penelitian Dan Pengembangan*, 2(12). <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Arianti. (2017). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41–62. <http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>.
- Cahyani, A. dkk. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–14. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Chang, T. Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W. J., Shieh, Y. S., & Hsu, M. L. (2020). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>.
- Cheung, S. K., & Yin, J. L. (2021). Parents' Perceived Goals for Early Mathematics Learning and Their Relations With Children's Motivation to Learn Mathematics. *Early Childhood Research Quarterly*, 56(3), 90–102. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.03.003>.
- Daniati, D., Ismanto, B., & Luhsasi, D. I. (2020). Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 601. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2642>.
- Dewi, K. M. S., Suwatra, I. W., & Suarjana, M. (2018). Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jppp.v2i2.15397>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i1.89>.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2). Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838/2064>.
- Fadlilah, A. N. (2021). Hambatan Pelaksanaan Asesmen Informal Dalam Pembelajaran PAUD. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.28675>.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>.
- Garavan, T. N., Carbery, R., Malley, G. O., & Donnell, D. O. (2010). Understanding participation in e-learning in organizations : a large- scale empirical study of employees. *International Journal of Training and Development*, 14(3), 155–168. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2419.2010.00349.x>.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Hartuti. (2015). Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i2.329>.
- Ibrahim, & Fachrurrozie. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Bimbingan Karir Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13571>.
- Insiyah, N. S., & Hidayat, S. (2020). Kajian Tentang Komunikasi Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Untuk Anak Sekolah Dasar. *Pendidikta: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2). Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/25342>.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 307–319. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>.
- Karima, R., & Kurniawati, F. (2020). Kegiatan Literasi Awal Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2020.61-06>.
- Kim, K. (2011). Changes In Student Motivation During Online Learning. *Educational Computing Research*, 44(1), 1–23. <https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Lisiswanti, R., Rodiani, R., Saputra, O., Sari, M. I., & Zafirah, N. H. (2019). Hubungan Antara Kualitas Tidur terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 6(1). Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2253>.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>.
- Marom, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Islam Daarul Muwahidin Semarang. *Webinar Series FIP*, 28–35.
- Mauludy, N. B. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penerapan “Belajar Daring” Pada Siswa Luar Biasa Di SD Bandar Kidul 2 Kota Kediri. *Prosiding Seminar Nasional*, 244–247.
- Moll-Khosrawi, P., Cronje, J. S., Zöllner, C., Kubitz, J. C., & Schulte-Uentrop, L. (2021). Understanding How the Motivational Dimension of Learning is Influenced by Clinical Teaching in Medical Education: A Prospective Cohort Study. *Annals of Medicine and Surgery*, 65(February), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2021.102366>.
- Mufaziah, E., & Fauziah, P. (2020). Kendala Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Dini pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.746>.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.
- Pamungkas, & Mahmud. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tuaterhadap Prestasi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 517–529. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16440/8540>.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 1(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.
- Pranata, I. W. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus V Tampaksiring. *Mimbar Ilmu Undiksha*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.23887/jjggsd.v2i1.3135>.
- Putra, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 129–140. <http://dx.doi.org/10.30738/v5i2.1073>.

- Putri, L. A. D., Yetti, E., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi Diri terhadap Perilaku Bullying Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.438>.
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>.
- Risabethe, & Astuti. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>.
- Robandi, D., & Mudjiran, M. (2020). Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3498–3502. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.878>.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1910>.
- Sabilla, S. N. (2021). Mindful Parenting pada Orangtua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art10>.
- Sakti, S. A. (2021). Persepsi Orang Tua Siswa terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di Yogyakarta. *Jurnal Obsesi*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.804>.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>.
- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2). <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>.
- Shaik Alavudeen, S., Easwaran, V., Iqbal Mir, J., Shahrani, S. M., Ali Aseeri, A., Abdullah Khan, N., ... Abdullah Asiri, A. (2021). The influence of COVID-19 related psychological and demographic variables on the effectiveness of e-learning among health care students in the southern region of Saudi Arabia. *Saudi Pharmaceutical Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.05.009>.
- Shetu, S. F., Rahman, M. M., Ahmed, A., Mahin, M. F., Akib, M. A. U., & Saifuzzaman, M. (2021). Impactful e-learning framework: A new hybrid form of education. *Current Research in Behavioral Sciences*, 2(April), 100038. <https://doi.org/10.1016/j.crbeha.2021.100038>.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 20(1), 1–3.
- Sorek, Y., Simon, B. Ben, & Ektelat, F. N. (2020). Motivation Matters: Parents' Path to Adoption as Related to Their Perceptions of Open Adoption. *Children and Youth Services Review*, 118(11), 105430. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105430>.
- Suastariyani, N. K. N., & Tirtayani, L. A. (2019). Survei Persepsi Orang Tua Mengenai Program Paud Inklusidi Kota Denpasar Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2). <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v8i2.25156>.
- Sukarman, Subaidi, & Laila, A. N. (2018). Mengontrol perkembangan sikap anak melalui program konseling di SDUT Bumi Kartini Jepara. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2). <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i2.3284>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>.
- Wardani, Anita, & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Widodo, W. (2016). Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar. *Ar-Risalah*, 18(2), 22–37. Retrieved from. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/123/137>.
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 329–338.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.